

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dukungan sosial memiliki peran penting pada kehidupan masyarakat, sehingga dapat berpengaruh dalam menjalankan peran sosialnya di lingkungan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Definisi dukungan sosial sebagai suatu bentuk bantuan yang diperoleh individu dalam lingkungan, atau seseorang disekitar yang dilakukan langsung maupun tidak langsung (Zaini & Azizah, 2024). Dukungan sosial dapat memberikan pengaruh positif bagi individu yang membutuhkan (Zetta & Rachim, 2021). Terdapat 4 bentuk klasifikasi dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif (Berliana & Tohari, 2024). Pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan yang berkonsep inklusi, adanya dukungan sosial sangat berperan dalam membentuk lingkungan belajar inklusif, aman dan suportif. Dukungan sosial tidak hanya sebatas memberikan bantuan secara fisik, tetapi juga mencakup bantuan secara emosional, motivasional dan informasi relevan.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu layanan pendidikan yang membutuhkan dukungan sosial masyarakat. Pendidikan inklusi adalah model pendidikan didasarkan pada prinsip kesetaraan hak dalam mendapatkan layanan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak yang memiliki perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan dan latar belakang yang

dimilikinya untuk mendapat pendidikan secara bersama tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, adanya penyesuaian kurikulum dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu kelompok yang difasilitasi dalam pendidikan inklusi yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pemenuhan hak belajar bagi anak dengan kebutuhan khusus adalah bentuk nyata dari prinsip kesetaraan dalam mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai.

Sekolah inklusi mengakomodasi siswa dengan berbagai latar belakang mereka tanpa terkecuali, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mampu menerima pembelajaran secara bersama dengan siswa normal lainnya dalam satu lingkungan yang sama (Chairani et al., 2024). Sekolah inklusi membantu menciptakan lingkungan yang saling mendukung, menghargai perbedaan yang ada dan memberikan kesempatan bagi semua anak. Dalam menciptakan lingkungan tersebut, sekolah inklusi menyediakan fasilitas layanan yang ramah disabilitas melalui program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, adanya tenaga pendidik terlatih untuk membantu memahami, serta menangani kebutuhan siswa nya, termasuk memberikan perhatian yang ekstra bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Namun, implementasi pendidikan inklusif masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah inklusi. Tidak jarang sekolah inklusi yang mengalami penolakan sosial atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberadaannya (Widhiati et al., 2022).

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan inklusi, sekolah menyediakan layanan pendidikan yang menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler dalam satu lingkungan belajar yang setara dan mendukung. Sekolah inklusi menjadi perwujudan nyata dari prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan.

TK Pelangiku di Kabupaten Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan pertama anak usia dini, yang menerapkan konsep inklusi. Sekolah ini membuka kesempatan bagi anak dengan kebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama teman-temannya tanpa adanya diskriminasi. Keberhasilan sekolah inklusi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sekolah dan tenaga pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk masyarakat.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah inklusi TK Pelangiku Jombang, sekolah dengan konsep inklusi ini justru malah mendapatkan dukungan yang cukup tinggi dari masyarakat sekitar dan pemerintah desa setempat. Masyarakat sekitar tidak memperlakukan keberadaan sekolah dengan konsep inklusi di lingkungan mereka. Mereka juga menerima kehadiran siswa dengan kebutuhan khusus di lingkungan pendidikan formal, melalui sikap terbuka terhadap perbedaan yang ada. Hal tersebut tercermin dari adanya penerimaan sosial yang positif terhadap keberadaan sekolah inklusi, tanpa adanya konflik atau pandangan negatif dari masyarakat sekitar. Adanya dukungan dari masyarakat yang diterima oleh sekolah inklusi,

termasuk anak berkebutuhan khusus dapat memberikan dampak yang besar bagi mereka.

Dukungan sosial masyarakat meliputi penerimaan, keterlibatan aktif dan partisipasi dalam kegiatan sekolah inklusi. Masyarakat mendukung sekolah inklusi akan menciptakan lingkungan yang positif bagi tumbuh kembang anak dengan kebutuhan khusus. Sebaliknya, kurangnya pemahaman atau bahkan penolakan dari masyarakat dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran inklusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan inklusi, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Kehadiran masyarakat yang mendukung, mampu membentuk lingkungan yang ramah dan mendukung perkembangan, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, juga mewujudkan konsep pendidikan inklusi melalui kesetaraan dalam pendidikan, sehingga menjadi wujud nyata dalam menciptakan pengalaman belajar yang adil, aman dan mendukung. Dukungan sosial masyarakat tersebut, tidak hanya meningkatkan kelancaran dari implementasi inklusi, tetapi juga membentuk kesadaran bersama. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, hambatan dan tantangan yang seringkali muncul dalam pendidikan inklusi menjadi berkurang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat di sekitar TK Pelangiku memberikan dukungan sosial terhadap keberadaan dan pelaksanaan sekolah inklusi.

Penelitian mengenai bentuk dukungan sosial masyarakat terhadap Sekolah Inklusi TK Pelangiku menjadi penting untuk dilakukan, untuk memberikan gambaran nyata tentang persepsi, sikap dan bentuk dukungan masyarakat terhadap sekolah inklusi, khususnya di wilayah Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, keterlibatan dan kontribusi masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan inklusi di tingkat pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dituliskan atau dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Dukungan Sosial Masyarakat terhadap Sekolah Inklusi TK Pelangiku Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur?
2. Apa saja hambatan dan tantangan masyarakat dalam menerima fase awal kehadiran Sekolah Inklusi TK Pelangiku Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Didasari oleh perumusan masalah penelitian yang tertulis sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Dukungan Sosial Masyarakat terhadap Sekolah Inklusi TK Pelangiku Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

2. Mengetahui hambatan dan tantangan masyarakat dalam menerima fase awal kehadiran Sekolah Inklusi TK Pelangiku Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada rekan-rekan sesama mahasiswa dan masyarakat lain mengenai topik pembahasan penelitian, antara lain :

1. Teoritis

Studi ini bisa menjadi tambahan ilmu dan wawasan serta penelitian ini dapat menjadi sumber literatur dan pemahaman seluruh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang dengan fenomena yang berkaitan, yaitu dukungan sosial masyarakat terhadap sekolah inklusi.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini bisa menambah pengetahuan dan juga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dukungan sosial masyarakat terhadap sekolah inklusi.

b. Bagi Masyarakat

Temuan dari Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai betapa pentingnya dukungan yang diberikan masyarakat terhadap sekolah inklusi disekitar mereka untuk

menciptakan lingkungan pendidikan dan masyarakat yang inklusif serta nyaman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada studi ini terdapat beberapa konsep yang menjadi batasan dari penelitian ini, dengan tujuan agar peneliti tidak terlalu luas dalam proses pengelolaan data, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam mendukung sekolah inklusi di TK Pelangiku, mencermati bentuk-bentuk dukungan sosial masyarakat sekitar, terutama tokoh masyarakat terhadap keberadaan TK Pelangiku
2. Mencermati terkait partisipasi dari masyarakat sekitar terhadap keberadaan sekolah inklusi TK Pelangiku.
3. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pemberian dukungan pada fase awal kehadiran sekolah inklusi TK Pelangiku.